

HUBUNGAN ANTARA LINGKAR DADA  
DENGAN *FLESHING INDEX* PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)  
DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh:

ALEX  
01 161 019



FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006

HUBUNGAN ANTARA LINGKAR DADA DENGAN *FLESHING INDEX*  
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)  
DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG

Alex, dibawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim, MS dan Ir. Yusmaidi Yoesoef  
Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2006

**ABSTRAK**

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi Peranakan Ongole (PO) jantan berdasarkan kondisi tubuh sedang dan gemuk masing-masing sebanyak 50 ekor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkaran dada dengan *fleshing index*. Metode yang dilakukan adalah metode survey dengan cara pengamatan dan penimbangan langsung. Variabel yang diamati adalah lingkaran dada, bobot karkas, panjang karkas dan *fleshing index*. Pengolahan data dilakukan dengan uji F menggunakan regresi linear sederhana dan tabel analisis keragaman (Anava). Hasil analisis keragaman untuk ternak sapi kondisi sedang terdapat hubungan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) antara *fleshing index* dengan lingkaran dada dan pada sapi kondisi gemuk terdapat hubungan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) antara lingkaran dada dengan *fleshing index*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan lingkaran dada akan meningkatkan *fleshing index*.

Kata kunci : Lingkaran dada, bobot karkas, panjang karkas dan *fleshing index*.

## L PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan dari usaha peternakan sapi potong adalah peningkatan produksi daging baik dalam kualitas maupun kuantitas secara maksimal dan efisien. Sapi Peranakan Ongole (PO) merupakan salah satu dari sekian banyak bangsa sapi yang memiliki perdagangan baik kualitas maupun kuantitas. Menurut Sarwono dan Arianto (2003) sapi Peranakan Ongole mempunyai persentase bobot karkas 45-58 %. Persentase bobot karkas ini mempunyai hubungan dengan ukuran-ukuran tubuh.

Saladin (1984) mengemukakan bahwa fungsi ukuran-ukuran tubuh adalah merupakan dasar yang mudah dalam seleksi dan tilik hewan, terutama hewan-hewan produksi daging, dimana akan diketahui jenis-jenis ternak dengan kualitas daging tertentu berdasarkan komposisi ukuran-ukuran tubuhnya yang terlihat dari luar. Bobot potong yang tinggi pada umumnya berasal dari ternak yang mempunyai ukuran tubuh yang besar, sehingga bobot karkas yang dihasilkan akan tinggi. Dengan demikian ukuran tubuh mempunyai hubungan dengan bobot karkas. Hubungan tersebut dapat dipakai untuk menentukan *fleshing index* dari seekor ternak.

*Fleshing Index* adalah bobot karkas yang diperoleh dari seekor ternak dibagi panjang karkas pada saat dipotong (Santosa, 1996).

Bobot karkas yang dihasilkan apabila lebih rendah persatuan panjangnya maka karkas tersebut mempunyai nilai konformasi yang jelek, atau jumlah daging yang dihasilkan lebih sedikit (Ycates *et al.*, 1975). Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa panjang tubuh dan bobot karkas memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh ternak. Forrest *et al.* (1975) menyatakan bahwa pertumbuhan tubuh meliputi tulang, daging dan lemak yang akan menentukan ukuran-ukuran tubuh ternak. Karkas yang baik ditandai oleh persentase karkas yang tinggi, sedangkan panjang karkas ikut menentukan peringkat karkas karena ukuran linier karkas ini berkorelasi sangat erat dengan berat daging karkas pada sapi dan domba (Saka dkk., 1993). Semakin tinggi bobot karkas persatuan panjangnya, maka semakin baik konformasi karkas tersebut, artinya jumlah daging yang dihasilkan karkas tersebut semakin banyak.

Adanya hubungan antara lingkar dada dengan *fleshing index* akan mempermudah untuk mengetahui ternak yang menghasilkan karkas yang tinggi. Berpijak pada uraian dan pemikiran di atas, Penulis mencoba melakukan penelitian berjudul "**Hubungan antara Lingkar Dada dengan *Fleshing Index* Pada Sapi Peranakan Ongole (PO) di Rumah Potong Hewan Kota Padang.**"

#### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini mengenai seberapa besar hubungan antara lingkar dada dengan *fleshing index* pada sapi Peranakan Ongole (PO).

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkar dada dengan *fleshing index* pada sapi Peranakan Ongole (PO).

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peternak sapi potong terutama sekali peternak sapi Peranakan Ongole (PO) dalam memprediksi *fleshing index* berdasarkan lingkar dada.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan lingkar dada akan meningkatkan *fleshing index* dengan persamaan regresi pada kondisi tubuh sedang  $\hat{Y} = 0,261 + 0,007 X$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 80,3 % dan pada kondisi tubuh gemuk  $\hat{Y} = -1,228 + 0,019 X$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 85,27 %. Hasil tersebut menyatakan bahwa kondisi gemuk lebih erat hubungannya dari pada kondisi sedang.

### B. Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan peubah-peubah lainnya yang mungkin mempengaruhi nilai *fleshing index*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Acker, D. and M. Cunningham. 1991. Animal Science and Industry. 4<sup>th</sup> Ed. Prentice Hall, inc, New Jersey.
- Anggorodi, R. 1984. Ilmu Peternakan Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Berg, R. T. and R. M. Butterfield. 1976. New Concepts of cattle Growth. Sydney University Press, Sydney.
- Forrest, J. C., D. E. Aberle, H. B. Hedrick, M. D. Judge and R. A. Markel. 1975. Principles of Meat Science. W. H. Freeman and Company. San Fransisco, United State of America.
- Iskandar. 2003. Hubungan antara bobot hidup dengan *fleshing index* dan tebal lemak punggung pada sapi Brahman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Murti, T.W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi . Kanisius, Yogyakarta.
- Poru, A. 1987. Ilmu Tilik Ternak. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Saka, I. K. Mendra, I. G. Sunanjaya, M. Dewantari, I. N. Tirta Arian, I. B. Djorga dan I. G. M. Putra. 1993. *Fleshing Index* dan Karakteristik Sapi Bali. Laboratorium Ternak Sapi Potong dan Kerja. Fakultas Peternakan Udayana, Denpasar. 1-21.
- Saladin, R. 1984. Beternak Kerbau. Diktat. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, Padang.
- \_\_\_\_\_. 1993. Teknik Produksi Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Santosa, U. 1996. Efek Jerami Padi yang Difermentasi oleh Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) terhadap Pengemukan Sapi Pejantan Peranakan Ongole. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran, Bandung.